

## **BAB II**

### **FENOMENA FENOMENA YANG DIHADAPI INDONESIA PADA TAHUN 2020-2023 TERKAIT EKSPOR SARANG BURUNG WALET.**

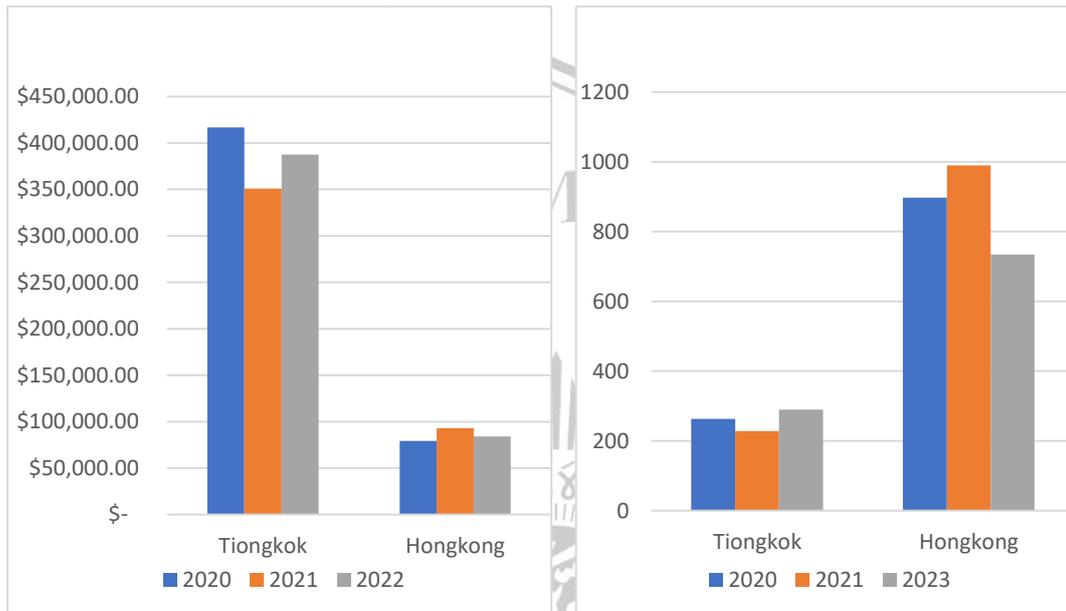
Dalam BAB ini akan membahas mengenai fenomena fenomena di Indonesia yang memiliki relevansi dalam penelitian ini. Pertama, akan menjelaskan bagaimana perkembangan ekspor sarang burung walet Indonesia ke Tiongkok dengan membandingkan data dua negara tujuan utama Hongkong dan Tiongkok lalu sedikit membahas tentang negara yang mendapatkan izin ekspor ke Tiongkok secara langsung dan Data ekspor sarang burung walet Indonesia ke 10 negara tujuan utama. Kedua, menjelaskan tentang penyebab rusaknya citra karena tindakan ilegal pihak Badan Karantina Nasional (Barantan) yang dianggap bersekongkol dengan perusahaan terdaftar sabagai rujukan utama untuk menganalisi bagaimana strategi Diplomasi Publik Indonesia dalam upaya penetrasi pasar yang sedang dilakukan oleh Indonesia sebagai upaya optimalisasi pasar Tiongkok di tahun 2023.

## 2.1. Perkembangan Ekspor Komoditas Sarang Burung Walet Indonesia

Tahun 2020 - 2023

**Gambar 2.1 Data Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia Tahun 2020-2022  
Ke Tiongkok Dan Hongkong**

Sumber: CAIQ, diolah oleh peneliti.



Indonesia bermitra dengan 10 negara tujuan yang berbeda beda. Hongkong dan Tiongkok merupakan negara dengan Nilai dan Volume Ekspor tertinggi diantara 10 negara lainnya. Dan jika peneliti bandingkan antara Tiongkok dan Hongkong, Hongkong secara kuantitas jauh lebih tinggi diatas Tiongkok. Berat ekspor dalam ton juga cukup tinggi dengan angka 897.2 ton pada tahun 2020, meningkat menjadi 989.9 ton pada tahun 2021, dan menurun menjadi 734.4 ton pada tahun 2022. Sedangkan total ekspor Tiongkok secara kuantitas atau satuan Ton lebih rendah dibandingkan dengan Hongkong, dengan angka 263.5 ton pada tahun 2020, menurun menjadi 228.8 ton pada tahun 2021, dan meningkat menjadi 290 ton pada tahun 2022. Data ini menunjukkan bahwa Hongkong merupakan salah

satu negara tujuan utama dengan kontribusi signifikan dalam volume perdagangan.<sup>51</sup>

Namun, Jika melihat jumlah nilai ekspor keduanya, Tiongkok mencatatkan nilai ekspor tertinggi dengan nilai \$416,764.70 pada tahun 2020, menurun menjadi \$350,845.50 pada tahun 2021, dan kembali meningkat menjadi \$387,438.40 pada tahun 2022. Sedangkan Hongkong menunjukkan nilai ekspor yang relatif stabil dalam US Dollar dengan nilai \$79,171.80 pada tahun 2020, meningkat menjadi \$93,005.50 pada tahun 2021, dan sedikit menurun menjadi \$84,020.20 pada tahun 2022. Rata-rata nilai ekspor tahunan adalah \$85,399.17.<sup>52</sup> Data ini menunjukkan bahwa barang yang diekspor ke Tiongkok memiliki nilai per unit yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan harga jual di Tiongkok yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara lain, berkisar antara Rp 25 juta hingga Rp 40 juta per kilogram. Namun, dengan harga yang lebih tinggi, Tiongkok juga menerapkan persyaratan ketat, termasuk registrasi tempat pemrosesan sarang walet dan pemenuhan persyaratan teknis lainnya. Penurunan jumlah ekspor pada tahun 2021 disebabkan oleh penangguhan izin ekspor kepada empat perusahaan eksportir terdaftar yang melanggar regulasi yang telah disepakati oleh Indonesia dan Tiongkok pada perjanjian *Mutual Recognition Agreement* (MRA) di tahun 2012.<sup>53</sup>

Dan jika melihat perkembangan negara negara yang mendapatkan izin ekspor secara langsung ke Tiongkok pada tahun 2020 yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand. Terdapat 60 perusahaan sarang burung walet yang terdaftar di GACC.

---

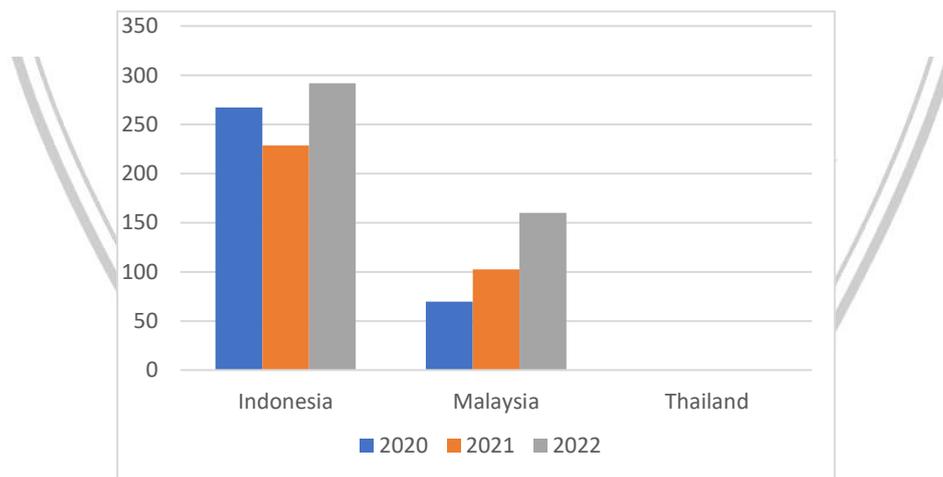
<sup>51</sup> Badan Pusat Statistik., Loc. Cit.

<sup>52</sup> Ibid.,

<sup>53</sup> Darisman., Loc. Cit.

Dimana terdapat 35 perusahaan berasal dari Malaysia, yang terdiri dari 33 perodusen sarang walet yang dapat dimakan, 1 produsen minuman sarang burung walet, 1 produsen utama sarang burung walet. Lalu, terdapat 23 perusahaan sarang walet asal Indonesia yang mendapat akses pasar di Cina. 2 perusahaan lainnya berasal dari Thailand. Lalu pada tahun 2021, menurut laporan penelusuran sarang burung walet 2021 yang di tulis oleh akademi inspeksi dan karantina Cina secara keseluruhan total impor Cina menunjukkan peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar yang berasal dari Indonesia dan Malaysia. Keduanya berhasil mendaftarkan 6 perusahaan baru ke GACC. Sehingga total jumlah perusahaan terdaftar di GACC hingga desember 2021 berjumlah 41 perusahaan yang berasal dari Malaysia dan perusahaan yang berasal dari Indonesia berjumlah 29 perusahaan.<sup>54</sup>

**Gambar 2.2 Data Impor Cina Dari Tiga Negara Terdaftar Tahun 2020-2022**



**Sumber: CAIQ, diolah oleh peneliti.**

<sup>54</sup> Chinese Academy of Inspection and Quarantine (CAIQ), *Laporan Penelusuran Sarang Burung Walet 2020*, 2020

<<https://www.caiq.org.cn/images/haccp/jsfw/2021/07/07/1625640777252006960.pdf>>.

Jumlah ekspor Indonesia mencapai angka 263,5 ton pada tahun 2020 dan Malaysia hanya mencapai angka 69,7 ton. Meskipun jumlah perusahaan eksportir yang terdaftar Malaysia jauh diatas Indonesia, menurut Data CAIQ (*Chinese Academid Inspection And Quarantine*), volume ekspor Indonesia tetap berada diatas Malaysia. Hal itu membuktikan bahwa kualitas SBW Indonesia sangat diminati oleh Tiongkok. Namun, data tersebut juga membuktikan bahwa upaya pemerintah untuk mendaftarkan eksportir baru dan peningkatan kuota ekspor perusahaan terdaftar pada kurun waktu 2020-2023 belum maksimal sehingga volume ekspor SBW Indonesia belum bisa dimaksimalkan juga. Menurut data dari Platform Layanan Manajemen Ketelurusan Sarang Burung Walet Tiongkok, volume impor sarang burung walet yang dapat dimakan di Malaysia pada tahun 2021 adalah sebesar 102,5 ton, meningkat dari tahun ke tahun sebesar 47,1% pada tahun 2020; volume impor sarang burung walet yang dapat dimakan di Indonesia adalah sebesar 228,5 ton per tahun. Dan mengalami penurunan tahunan sebesar 14,4% pada tahun 2020.<sup>55</sup>

Pada tahun 2023, Barantan telah melakukan pendampingan terhadap 29 eksportir sarang burung walet lokal yang berhasil terdaftar di Tiongkok atau *General Administration of Customs of the People's Republic of China* (GACC). Daftar perusahaan tertera dalam tabel 2.1 berikut.

**Tabel 2.1 Daftar Perusahaan Manajemen Penelusuran Sarang Burung Walet CAIQ 2023**

No	Perusahaan
----	------------

<sup>55</sup> Chinese Academy of Inspection and Quarantine (CAIQ), '*Laporan Penelusuran Sarang Burung Walet 2021*', *Cawa-Ebmc.Org.Cn*, 2021 <<https://cawa-ebmc.org.cn/index.php?c=content&a=show&id=1305>> [accessed 2 June 2024].

1	PT Adipurna Mranata Jaya
2	PT Esta Indonesia
3	PT Surya Aviesta
4	CV. Sumberalam
5	CV. Mutiara Alam Raya
6	PT. Walet Kembar Lestari
7	PT. Ori Ginalnest Indonesia
8	Tong Hang Invesment Indonesia
9	PT. Abadi Lestari Indonesia
10	PT. Industri Sarang Burung Faicheung
11	PT. Waleta Asia Jaya
12	PT. Abadi Mandiri Permai
13	PT. Indo Nutrisi Jaya
14	PT. Umpan Citra Abadi
15	PT. Organic Hans Jaya
16	PT. Cempaka Mega Mandiri
17	PT. Matra Adhiraya Nusantara
18	PT. Buana Mulia Indonesia
19	PT. Asia Pratama Walindo
20	PT. Anugerah Citra Walet Indonesia
21	PT. Fortune Nestindo Sukses
22	PT. Hadiah Surga
23	PT. Wahana Indonest Sempurna
24	PT. Mahkota Anugerah Alam
25	PT. Aqua Birdnest Indonesia
26	PT. Pusaka Walet Natural Indonesia
27	PT. Anugerah Walet Indonesia
28	PT. Mega Ratu Walet
29	CV. Alam Jaya Semesta

**Sumber: CAIQ, diolah oleh peneliti.**

Dari 29 perusahaan ini, 4 diantaranya sempat mengalami penangguhan izin ekspor ke Tiongkok. Hingga pada Januari 2023 2 diantaranya sudah mendapatkan izin ekspor kembali dan secara total yang aktif mengekspor adalah 27 perusahaan.

**Tabel 2.2 Data Ekspor Sarang Burung menurut Negara 10 Tujuan Utama, 2020-2022**

Data dalam TON.

<b>Negara Tujuan</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Hongkong	897.2 ton	989.9 ton	734.4 ton
<b>Tiongkok</b>	<b>263.5 ton</b>	<b>228.8 ton</b>	<b>290 ton</b>
Singapura	68.8 ton	80 ton	45.2 ton
Amerika	20.4 ton	66.2 ton	31 ton
Vietnam	27.2 ton	71.3 ton	236.3 ton
Kanada	1.8 ton	2.3 ton	2.4 ton
Taiwan	12.9 ton	20.6 ton	9.2 ton
Thailand	2.4 ton	1.8 ton	0.5 ton
Jepang	0.3 ton	0.1 ton	0.1 ton
Kamboja	0	0	0
Lainnya	18 ton	44.5 ton	66.8 ton
<b>Jumlah</b>	<b>1312.5 ton</b>	<b>1505.5 ton</b>	<b>1415.9 ton</b>

Data dalam US\$.

<b>Negara tujuan</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Hongkong	\$ 79,171.80	\$ 93,005.50	\$ 84,020.20
<b>Tiongkok</b>	<b>\$416,764.70</b>	<b>\$350,845.50</b>	<b>\$387,438.40</b>
Singapura	\$ 18,469.70	\$ 29,408.80	\$ 19,880.50
Amerika Serikat	\$ 16,055.60	\$ 26,736.10	\$ 23,545.40
Vietnam	\$ 1,226.10	\$ 4,095.60	\$ 65,565.20
Kanada	\$ 1,090.30	\$ 1,710.20	\$ 1,426.30
Taiwan	\$ 1,465.80	\$ 3,388.80	\$ 1,279.40
Thailand	\$ 1,890.10	\$ 1,590.20	\$ 435.80
Jepang	\$ 249.80	\$ 33.40	\$ 102.10
Kamboja	\$ -	\$ -	\$ 0.20
Lainnya	\$ 3,977.70	\$ 6,211.50	\$ 6,910.10
<b>Jumlah</b>	<b>\$540,361.60</b>	<b>\$517,025.60</b>	<b>\$590,603.60</b>

Sumber: Badan Pusat Statistika, diolah oleh peneliti.

Data pada tabel 2.2 menunjukkan jumlah ekspor sarang burung walet dalam tiga tahun terakhir selalu meningkat pesat. Namun, yang menjadi catatan hitam untuk pemerintah Indonesia adalah penurunan pada volume ekspor ke Tiongkok pada tahun 2021. Hal itu disebabkan oleh pelanggaran 4 perusahaan yang sudah disebut diatas yang menyebabkan penangguhan izin. Dan hal itu dianggap sebagai penyebab rusaknya citra walet Indonesia tahun 2021 yang mendapatkan respon dari berbagai pihak dan berlanjut hingga 2023. Fenomena tersebut menghambat upaya

pendaftaran eksportir baru yang sudah menunggu sejak lama dan juga berpotensi menghambat penambahan kuota ekspor perusahaan-perusahaan yang sudah terdaftar. Penyebab itu akan peneliti jelaskan secara merinci pada pembahasan selanjutnya.

## **2.2. Penyebab Rusaknya Citra Indonesia Tahun 2021-2023**

Indonesia kembali mendapatkan izin ekspor secara langsung ke Tiongkok pada tahun 2012 setelah melewati pembicaraan dan negosiasi panjang terkait ekspor sarang burung walet secara langsung dengan diadakannya kerjasama *Mutual Recognition Agreement (MRA)* antara Indonesia dan Tiongkok. Dengan begitu, izin ekspor secara langsung sudah ditangan Indonesia. Indonesia pun menandatangani Protokol Persyaratan Higenitas, Karantina dan Pemeriksaan Produk Impor Sarang Burung Walet Antara Indonesia dan Tiongkok. GACC atau *General administration Of Customs China* merupakan organisasi pendukung khusus yang dibentuk berdasarkan aturan resmi oleh pemerintah Tiongkok untuk mengatur regulasi ekspor ke negara mereka.<sup>56</sup> GACC mengutamakan dua isu sebagai landasan regulasi yang telah ditetapkan untuk ekspor ke negara mereka. *Pertama*, produk aman dikonsumsi artinya produk yang diekspor harus memiliki jaminan terhadap keamanan pangan. *Kedua*, aspek ketelusuran, hal yang dimaksud adalah agar China mengetahui asal produk dari awal panen hingga proses ekspor.<sup>57</sup>

Pada tahun 2021 jumlah perusahaan yang sudah didaftarkan sebagai pemegang ET-SBW (Eksportir Terdaftar Sarang Burung Walet) adalah 29

---

<sup>56</sup> GACC, *What Is GACC*, Foodgacc.Com, 2023 <<https://www.foodgacc.com/GACC-Introduction>> (10/4/2023.15.00 WIB).

<sup>57</sup> Kabarbisnis.com, *China Ditengarai Hambat Ekspor Sarang Walet, Akankah RI Lakukan Retaliasi? | Perdagangan*, 2021 <<https://www.kabarbisnis.com/read/28109974/china-ditengarai-hambat-ekspor-sarang-walet-akankah-ri-lakukan-retaliasi->> (28/3/2023.23.00 WIB).

perusahaan. 20 perusahaan baru juga sedang mengajukan izin ekspor namun tak kunjung menerima sertifikat izin ekspor. Padahal permohonan izin ekspor telah diajukan sejak tahun 2019.<sup>58</sup> Selain itu, para pengusaha lokal atau Ekportir asal Indonesia mengungkapkan adanya pemalsuan kuota ekspor yang terbukti dengan adanya penurunan volume ekspor pada tahun 2021.

Kejadian itu berawal ketika juli 2021, GACC mendapati adanya 4 perusahaan yang melanggar ketentuan regulasi ekspor yang sudah ditetapkan oleh Tiongkok dan disepakati oleh Indonesia. Paska audit GACC dan Badan Karantina Nasional (Barantan) terhadap 29 perusahaan yang sudah memegang izin eksportir terdaftar SBW (ET-SBW) yang dilakukan oleh pihak GACC secara mendadak ini mendapat sorotan dari banyak pengusaha sarang burung walet.

Empat perusahaan diidentifikasi melakukan pelanggaran terhadap regulasi ekspor, dengan dua di antaranya terindikasi melakukan pelanggaran berat. Dua perusahaan yang mencuat dalam sorotan adalah PT Anugerah Citra Walet Indonesia (ACWEI) dan Organik Hans Jaya. Pelanggaran ini tidak hanya mempengaruhi hubungan perdagangan Indonesia dengan mitra dagangnya, tetapi juga mencoreng citra industri sarang burung walet Indonesia secara keseluruhan di mata dunia. Adapun dua perusahaan lainnya adalah PT Tong Heng, and PT Kembar Lestari. Data yang diserahkan kepada *General Administration of Customs of the People's Republic of China* (GACC) menunjukkan bahwa ACWEI mengklaim kapasitas produksi yang jauh lebih besar daripada yang sebenarnya, yang mengarah

---

<sup>58</sup> Budi Raharjo, *Penasihat PPSWN Pertanyakan Sertifikasi 20 Eksportir Walet*, Republika, 2021 <<https://ekonomi.republika.co.id/berita/qw4pbr415/penasihat-ppsw-n-pertanyakan-sertifikasi-20-eksportir-walet>> (8/9/2023.01.30 WIB).

pada ekspor yang melebihi kuota yang diberikan. Selain itu, Organik Hans Jaya juga ditemukan melanggar regulasi dengan mengirimkan produk sarang burung walet yang mengandung kadar nitrit di atas batas yang diizinkan yaitu 30 ppm, yang berpotensi membahayakan kesehatan konsumen di pasar tujuan ekspor.

Peristiwa ini mendapat respon negatif dari para eksportir dan importir yang tergabung dalam PPSWN (Perkumpulan Pengusaha Sarang Walet Nasional) dan kemudian mengungkapkannya ke publik. Pada agustus 2021 Benny Hutapea sebagai dewan pembina PPSWN menyatakan bahwa dengan penambahan kuota ekspor secara mendadak PT. Anugerah Citra Walet Indonesia secara mendadak dari 10 Ton menjadi 37 Ton ditengah sulitnya perusahaan lain mendapatkan izin dan penambahan kuota sejak lama menjadi pertanyaan besar dan mendorong pemerintah untuk membuka alasan itu didepan publik.<sup>59</sup> Benny Hutapea, mengungkapkan keluhan dari para pengusaha mengenai pengajuan penambahan kuota ekspor yang tidak kunjung direspon oleh pemerintah. Benny juga menyoroti penambahan kuota ekspor yang diberikan kepada perusahaan ACWEI yang sebelumnya terkena sanksi. Menurut Benny, keputusan ini menciptakan ketidakadilan dan merugikan eksportir lain yang mematuhi regulasi namun tidak mendapat penambahan kuota.<sup>60</sup>

Selain PPSWN, pemangku kepentingan lainnya juga ikut memberikan respon negatif terhadap kejadian tersebut. Di tahun yang sama 2021, Foreder

---

<sup>59</sup> Elsa Catrina and Bambang Jatmiko, “Petani Sarang Walet Minta Agar Monopoli Ekspor Sarang Burung Walet Ke China Dihilangkan”, *Kompas.Com*, 2021  
<<https://money.kompas.com/read/2021/07/15/080000226/petani-sarang-walet-minta-agar-monopoli-ekspor-sarang-burung-walet-ke-china>> [accessed 6 June 2024].

<sup>60</sup> Pandu, Loc. cit.

(Forum Relawan Demokrasi) mengatakan bahwa Kementerian Pertanian dan Kementerian Perdagangan untuk menindak tegas perusahaan ekspor sarang burung walet yang melampaui kapasitas produksi. Dugaan pelanggaran dari perusahaan lain untuk tujuan tertentu, termasuk monopoli ekspor, menciptakan masalah serius. Selain itu, pelanggaran terkait kandungan nitrit juga menjadi perhatian, di mana Tiongkok menetapkan batas maksimal kandungan nitrit sebesar 30 ppm.<sup>61</sup>

Lalu pada november 2021, Fortuna (Forum Satu Nusantara) menyatakan bahwa pemerintah telah monopoli ekspor sarang burung walet. Ketua Umum Fortuna, Thamrin Barubu, mengungkapkan dua perusahaan yang terdaftar sebagai eksportir ke Tiongkok bermasalah karena melebihi kapasitas kuota ekspor yang ditetapkan dan melanggar regulasi kandungan nitrit. Thamrin menyoroti bahwa Barantan, yang seharusnya bertindak tegas, malah memberikan kesempatan kedua kepada perusahaan-perusahaan ini untuk melanjutkan ekspor. Tuduhan tersebut terbukti dari banyaknya perusahaan eksportir lain yang telah mengajukan penambahan kuota ekspor sejak 2019 namun belum ditanggapi oleh Barantan dan kemudian secara mendadak Barantan menambah kuota ekspor perusahaan tersebut.<sup>62</sup>

Desakan desakan dan respon negatif para pengusaha tersebut merupakan bukti menurunnya citra dan kepercayaan Barantan selaku penanggung jawab dan pengawas ekspor komoditas sarang burung walet di mata para pengusaha dan juga mitra dagang utama mereka yaitu cina. Peristiwa ini berlanjut dan dibahas kembali

---

<sup>61</sup> Nur Rochmanuddin, 'Fortuna Desak Pemerintah Stop Monopoli Ekspor Walet', *Rakyatmerdeka.Id*, 2021 <<https://rm.id/baca-berita/ekonomi-bisnis/98043/fortuna-desak-pemerintah-stop-monopoli-ekspor-walet>>.

<sup>62</sup> Ibid.

pada Januari 2023 di dalam rapat kerja DPR RI Komisi IV dengan isu yang sama namun lebih kompleks.<sup>63</sup>

Kejadian ini menyoroti pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan penegakan regulasi yang tegas dalam sektor ekspor. Meskipun desakan dan ketidakpercayaan ini datang dari perusahaan lokal, perlu dicatat bahwa dalam perkumpulan pengusaha lokal juga terdapat importir asal Tiongkok. Dan yang melakukan komunikasi langsung kepada para importir itu adalah para eksportir lokal. Sehingga apa yang terjadi di Indonesia pasti diketahui oleh mereka.

Berlanjut pada Januari 2023, Sudin Ketua Komisi IV DPR RI dalam Dalam Rapat Kerja Komisi IV DPR RI mengungkapkan kecurigaannya terhadap adanya oknum pengusaha sarang burung walet yang melakukan praktik ilegal dalam penjualan kuota ekspor. Sudin menyatakan bahwa terdapat empat perusahaan yang melaporkan kapasitas produksi yang jauh melebihi kenyataan untuk memonopoli kuota ekspor ke Tiongkok. Sudin meminta Barantan memberikan data-data kuota ekspor dan kapasitas produksi perusahaan eksportir. Selanjutnya, Sudin kembali menekan Barantan dengan data yang menunjukkan perusahaan PT Anugerah Citra Walet Indonesia (ACWEI). Sudin juga menemukan bahwa ACWEI, yang mendapat sanksi larangan ekspor awal Januari, kembali mengekspor sarang walet pada 12 Januari 2023. Hal ini menunjukkan bahwa pemalsuan kuota ekspor masih berlanjut hingga tahun 2023.

---

<sup>63</sup> Ammar Ramzi, *Soal Dugaan Ekspor Nakal Sarang Burung Walet Ke China, Begini Penjelasan Barantan*, TVoneNews.Com, 2023 <<https://www.tvonenews.com/berita/nasional/95756-soal-dugaan-ekspor-nakal-sarang-burung-walet-ke-china-begini-penjelasan-barantan?page=3>> (10/4/2023.24.45 WIB).

Data yang disampaikan Ketua Komisi IV DPR RI, Sudin, menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kapasitas produksi atau kuota ekspor yang dilaporkan oleh perusahaan-perusahaan eksportir dan kuota ekspor yang diberikan. PT Anugerah Citra Walet Indonesia (ACWEI) melaporkan kapasitas produksi hanya 9 ton, namun diberikan kuota ekspor sebesar 46,7 ton. Selain itu, terdapat juga perusahaan lain seperti Organik Hans Jaya yang memiliki kapasitas produksi hanya 2,5 ton tetapi mendapatkan kuota ekspor puluhan ribu ton.<sup>64</sup>

Praktik ilegal dan pelanggaran regulasi bilateral antara Indonesia dan Tiongkok telah mencoreng reputasi Indonesia di mata internasional dan menyebabkan penurunan volume ekspor ke Tiongkok pada tahun 2021 dimana total ekspor 263.5 ton pada tahun 2020, menurun menjadi 228.8 ton pada tahun 2021. Hal inilah yang menjadi bukti perusakan citra sarang walet Indonesia. Selain itu, *General Administration of Customs of the People's Republic of China* (GACC) telah memberikan peringatan terkait pelanggaran. Jika masalah ini tidak segera terus berlanjut, hukuman pada tahun 2021 mungkin saja dapat terulang kembali penangguhan izin ekspor perusahaan.

Ketidakadilan dalam distribusi kuota ekspor dan penanganan sanksi juga menimbulkan ketidakpuasan di kalangan pengusaha dan petani sarang burung walet. Banyak pengusaha yang mematuhi regulasi merasa dirugikan karena tidak mendapat tambahan kuota meskipun telah mengajukan sejak bertahun-tahun. Sebaliknya, perusahaan yang melanggar regulasi justru diberikan kesempatan untuk melanjutkan ekspor. Keputusan seperti ini menciptakan preseden buruk bagi

---

<sup>64</sup> Darisman, Loc.cit.

iklim usaha di Indonesia dan menurunkan kepercayaan publik terhadap pemerintah terutama Barantan.<sup>65</sup>

Sebagai bukti bahwa kejadian ini menghambat upaya peningkatan perdagangan adalah terhambatnya upaya upaya Indonesia untuk memaksimalkan ekspor walet di pasar Tiongkok. Upaya pemerintah antara lain mendaftarkan eksportir dan perusahaan baru agar mendapat izin ekspor dari pihak GACC, pemerintah juga mencoba untuk memperbarui protokol persyaratan ekspor dan meningkatkan kuota ekspor perusahaan terdaftar sarang burung walet di pasar Tiongkok. Namun hingga bulan juli 2023 pada pertemuan presiden Indonesia dan Tiongkok di Chengdu, upaya upaya tersebut belum mendapatkan respon positif dari Tiongkok. Peningkatan volume ekspor meningkat pada tahun 2022 disebabkan oleh penambahan 6 eksportir baru bukan penambahan kuota ekspor perusahaan terdaftar. Seharusnya ekspor sarang walet bisa lebih maksimal lagi dengan penambahan eksportir baru ataupun kuota ekspor perusahaan terdaftar mengingat target ekspor sarang burung walet ke Tiongkok tahun 2024 adalah 2.500 ton. Maka perlu penambahan kuota ekspor perusahaan terdaftar dan mendaftarkan perusahaan eksportir baru sesegera mungkin. Perkembangan jumlah perusahaan Eksportir terdaftar asal Malaysia tahun 2021 berjumlah 41 sedangkan Indonesia hanya 29.<sup>66</sup>

Pada januari 2023 dari empat perusahaan pelanggar yang dilarang ekspor, tiga diantaranya sudah mendapatkan izin ekspor kembali. Hanya PT Kembar Lestari yang belum mendapatkan izin ekspor kembali dari pihak GACC dan Barantan. Hal

---

<sup>65</sup> Ramalan Suparjo, 'DPR Tuding Ada Permainan Kuota Ekspor Sarang Walet Di Kementan', *Idxchannel.Com*, 2023 <<https://www.idxchannel.com/economics/dpr-tuding-ada-permainan-kuota-ekspor-sarang-walet-di-kementan>> [accessed 7 March 2023].

<sup>66</sup> Rochmanuddin.

itu dikarenakan PT Kembar Lestari belum memenuhi persyaratan regulasi ekspor GAAC yang sudah dievaluasi ketika audit mendadak.<sup>67</sup>



---

<sup>67</sup> Ni Luh Anggela, 'Sempat Disetop, 3 Perusahaan Sarang Burung Walet Boleh Ekspor Lagi Ke China', *Bisnis.Com*, 2023 <<https://ekonomi.bisnis.com/read/20230124/12/1621198/sempat-disetop-3-perusahaan-sarang-burung-walet-boleh-ekspor-lagi-ke-china>> [accessed 5 July 2023].